

Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Tiga

Dasar yang Kekal: Kristus dalam Sejarah Nubuatan dan Iman Orang Percaya

Jeff Pippenger
2024-04-13

“Kebenaran yang telah diakui Petrus adalah dasar iman orang percaya. Itulah yang dinyatakan oleh Kristus sendiri sebagai hidup yang kekal.” “Kebenaran” itu menunjukkan dua aspek tentang Kristus. Yang pertama adalah bahwa Kristus merupakan unsur dalam sejarah nubuatan. Tanda-tanda penunjuk jalan yang mewakili peristiwa-peristiwa sejarah nubuatan itu mewakili Kristus. Keterkaitan-Nya dengan peristiwa-peristiwa itu menegaskan kekudusan tanda-tanda penunjuk jalan nubuatan, dan memberikan alasan mengapa Saudari White begitu sering mengatakan bahwa kita harus menjaga tanda-tanda penunjuk jalan itu, sebab tanda-tanda itu mewakili Yesus Kristus. Tanda penunjuk jalan yang mewakili tema ujian pada zaman Kristus adalah baptisan-Nya, dan hal itu selaras dengan peristiwa-peristiwa lain dalam garis-garis reformasi yang kudus, yang ditandai oleh turunnya suatu lambang ilahi.

Dalam garis reformasi Musa, keilahian turun dan berdiam dalam semak yang menyala-nyala, sebuah simbol Sang Pencipta yang bersatu dengan ciptaan. Dalam garis reformasi pada akhir tujuh puluh tahun, Mikael turun untuk memberi kuasa kepada Koresh agar mengeluarkan dekrit pertama, dan pada saat yang sama Daniel diubah menjadi serupa dengan gambar Kristus. Dalam garis reformasi Kristus, Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati untuk mengurapi Anak Allah, simbol keilahian yang dipersatukan dengan kemanusiaan. Dalam sejarah Milerit, malaikat yang turun pada 11 Agustus 1840 adalah “tiada lain selain Yesus Kristus sendiri,” yang turun dengan sebuah kitab kecil yang harus dimakan, dan Dialah kitab kecil itu. Di sana Dia menunjukkan bahwa perpaduan keilahian dengan kemanusiaan dicapai melalui makan dan minum daging serta darah Roti dari Surga.

Sejarah kudus adalah kudus karena terwujud melalui kehadiran Kristus. Nubuatan firman Tuhan yang mengidentifikasi peristiwa-peristiwa masa depan adalah Yesus Kristus, sebab Dialah “Firman.” Ketika nubuatan-nubuatan itu digenapi dalam sejarah, peristiwa-peristiwa tersebut merupakan penggenapan firman-Nya, dan firman-Nya adalah kebenaran. Firman-Nyalah yang menyampaikan nubuatan itu, dan firman-Nyalah yang digenapi ketika peristiwa itu tiba, jadi pada awal dan pada akhir itu adalah Yesus Kristus, sebab Dialah Alfa dan Omega. Karena itu, ketika Petrus menyatakan bahwa Yesus adalah Kristus dan Anak Allah yang hidup, ia sedang mengidentifikasi sebuah penanda yang adalah Yesus Kristus dan sebuah penanda yang mencapai penggenapan sempurnanya pada akhir zaman. 11 September 2001 adalah penggenapan Kristus yang sempurna.

Menolak penggenapan nubuatan 11 September 2001 sama dengan menolak Kristus, Anak Allah yang hidup. Kebenaran itu, yang diungkapkan oleh Petrus, adalah "dasar iman orang percaya", dan pada 11 September 2001 Kristus menuntun umat-Nya pada akhir zaman kembali kepada "jalan-jalan lama" Yeremia, yang mewakili "dasar-dasar" gerakan pekabaran malaikat pertama dan ketiga. Petrus melambangkan seratus empat puluh empat ribu, yang dimeteraikan selama masa ketika empat malaikat menahan keempat angin. Masa pemeteraian adalah suatu periode nubuatan khusus, yang dimulai pada 11 September 2001 dan berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Yesus selalu menggambarkan akhir dari sesuatu dengan permulaannya.

Pada awal waktu pemeteraian, malaikat dari Wahyu 18 turun, sebagaimana Roh Kudus telah turun pada pembaptisan, dan malaikat itu adalah "tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus," sebab malaikat yang turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya dalam sejarah Millerit adalah "tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus." Pada Undang-undang Hari Minggu yang segera datang, "tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus" turun lagi dan menyampaikan yang kedua dari dua pekabaran Wahyu 18, ketika Ia memanggil umat-Nya yang lain keluar dari Babel. Di pertengahan masa pemeteraian, seorang malaikat turun, sebagaimana malaikat kedua turun pada 19 April 1844, pada kekecewaan pertama gerakan Millerit.

Antara kedatangan malaikat kedua tersebut dan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844, banyak malaikat diutus untuk memperkuat malaikat kedua ketika pekabaran Seruan Tengah Malam tiba. Ketika membahas sejarah kedatangan malaikat-malaikat ini dalam sejarah Millerit, Saudari White menyatakan kepada kita bahwa mereka yang menolak pekabaran-pekabaran ini telah menyalibkan Kristus dengan kepastian yang sama seperti orang Yahudi menyalibkan Kristus.

"Aku melihat bahwa sebagaimana orang-orang Yahudi menyalibkan Yesus, demikian pula gereja-gereja nominal telah menyalibkan pekabaran-pekabaran ini, dan karena itu mereka tidak mengetahui jalan ke Ruang Maha Kudus, dan mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari perantaraan Yesus di sana." *Early Writings*, 261.

Pesan-pesan yang diwakili oleh para malaikat, ketika ditolak, melambangkan penyaliban Kristus, sebab Dia mewujudkan pesan-pesan itu dan penggenapan historisnya. Pada 18 Juli 2020, "tidak lain daripada Yesus Kristus" turun, menandai kekecewaan pertama dan awal masa penantian. Terbunuh di jalan-jalan, tulang-tulang kering tak bernyawa dari umat-Nya pada akhir zaman akan dibangun dengan mendengar satu-satunya suara yang dapat menghidupkan kembali manusia.

Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, saatnya akan datang, bahkan sekarang sudah tiba, ketika orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah; dan mereka yang mendengarnya akan hidup. Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga Ia telah memberikan kepada Anak untuk mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri; dan Ia juga telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia. Janganlah kamu heran akan hal ini: sebab saatnya akan datang ketika semua yang ada di dalam kubur akan mendengar suara-Nya, dan mereka akan keluar; mereka yang telah berbuat baik akan dibangkitkan untuk hidup, dan mereka yang telah berbuat jahat akan dibangkitkan untuk penghukuman. Yohanes 5:25-29.

Pada Juli 2023, Suara-Nya memanggil tulang-tulang kering yang telah mati untuk hidup kembali, dan Alfa dan Omega kemudian mengulangi permulaan masa pemeteraian, karena Juli 2023 menandai periode akhir dari masa pemeteraian. Umat-Nya kemudian kembali dipanggil ke jalan-jalan lama Yeremia, ke dasar-dasar sejarah Millerit. Pesan dasar dari permulaan dan penutupan kaum Millerit adalah pesan pertama dan terakhir dalam sejarah Millerit, yaitu "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam.

Pada Juli 2023, umat Allah pada akhir zaman sekali lagi diperintahkan untuk mengambil kitab kecil itu dan memakannya. Ketika mereka memakan kitab kecil itu, mereka kemudian diuji untuk melihat apakah mereka akan mengakui pekabaran Celaka yang ketiga dalam Wahyu pasal sembilan (kabar dari timur) dan pekabaran Daniel pasal sebelas (kabar dari utara). Proses pengujian itu menuntun mereka kepada ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas, yaitu Pertempuran Panium, yaitu Kaisarea Filipi, dan yaitu pekabaran Seruan Tengah Malam di mana dua golongan yang telah mendengar suara-Nya dinyatakan, satu golongan "yang telah berbuat baik, kepada kebangkitan hidup; dan mereka yang telah berbuat jahat, kepada kebangkitan penghukuman."

Ada tiga suara dalam masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dan semuanya adalah suara "tidak lain daripada Yesus Kristus sendiri." Suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas terdengar ketika gedung-gedung besar di kota New York diruntuhkan oleh sentuhan dari Allah. Suara kedua adalah suara Mikhael, penghulu malaikat, yang memanggil orang-orang mati keluar dari kubur mereka. Suara ketiga adalah suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas yang memanggil kawanannya yang lain keluar dari Babel dalam saat "gempa bumi besar" dari Wahyu pasal sebelas. Penggenapan sempurna atas pengakuan Petrus di Kaisarea Filipi terjadi ketika Kristus menuntun umat-Nya pada zaman akhir kepada "bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir."

Panium pada ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas adalah "bagian" dari nubuatan Daniel yang dimeteraikan yang mengidentifikasi pekabaran Seruan Tengah Malam. Panium adalah pertemuan kemah Exeter pada Agustus 1844, itu adalah sebuah sejarah yang digenapi pada masa jabatan kedua Donald Trump, dan itu adalah pekabaran nubuatan yang membubuhkan meterai Allah pada dahinya seratus empat puluh empat ribu. Ayat-ayat yang sedang kita pelajari sekarang adalah tanah yang sangat kudus.

Kebeberanian yang telah diakui Petrus adalah dasar iman orang percaya. Itulah yang Kristus sendiri telah nyatakan sebagai hidup yang kekal. Namun memiliki pengetahuan ini bukanlah dasar untuk meninggikan diri. Bukan karena hikmat atau kebaikannya sendiri hal itu dinyatakan kepada Petrus. Manusia, dengan usahanya sendiri, tidak akan pernah dapat mencapai pengetahuan tentang yang ilahi. 'Itu setinggi langit; apa yang dapat engkau lakukan? Lebih dalam daripada alam maut; apa yang dapat engkau ketahui?' Ayub 11:8. Hanya Roh pengangkatan sebagai anak yang dapat menyatakan kepada kita hal-hal yang dalam dari Allah, yang 'mata tidak pernah lihat, telinga tidak pernah dengar, dan yang tidak pernah masuk ke dalam hati manusia.' 'Allah telah menyatakannya kepada kita oleh Roh-Nya; sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal Allah yang terdalam.' 1 Korintus 2:9, 10. 'Rahasia

TUHAN adalah bagi mereka yang takut akan Dia,' dan kenyataan bahwa Petrus mengenali kemuliaan Kristus merupakan bukti bahwa ia telah 'diajarkan oleh Allah.' Mazmur 25:14; Yohanes 6:45. Ah, sungguh, 'berbahagialah engkau, Simon Bar-jona: sebab bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu.'

Yesus melanjutkan: "Aku juga berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun Gereja-Ku; dan pintu-pintu gerbang neraka tidak akan menguasainya." Kata "Petrus" berarti sebuah batu—sebuah batu yang menggelinding. Petrus bukanlah batu karang tempat Gereja didirikan. Pintu-pintu gerbang neraka memang menguasainya ketika ia menyangkal Tuhannya sambil mengutuk dan bersumpah. Gereja didirikan di atas Dia yang tidak dapat dikalahkan oleh pintu-pintu gerbang neraka.

Pesan yang Kristus sampaikan kepada murid-murid-Nya di Kaisarea Filipi adalah dan tetap merupakan pesan Seruan Tengah Malam, dan ditempatkan dalam konteks perang rohani antara dewa Yunani Pan, yang kuilnya disebut "gerbang neraka," dan dua tanduk murtad dari binatang yang berasal dari bumi. Kaum Makabe adalah umat Allah yang murtad, yang mengaku sebagai pembela gereja Allah, sementara mereka berperang melawan agama bangsa Yunani. Mereka menempatkan diri sebagai pemimpin baik keagamaan maupun politik. Mereka mewakili Protestanisme yang murtad dari gereja-gereja yang telah jatuh, yang bersama pemerintah Amerika Serikat kini sedang membentuk gambar binatang itu dan berperang melawan agama kaum globalis berupa wokisme dan Ibu Bumi. Tanduk-tanduk murtad menang dalam perjuangan mereka melawan unsur-unsur keagamaan dan politik dari globalisme, dan pada saat yang sama tanduk Protestan yang sejati sedang dimurnikan melalui penyingkiran sisa-sisa terakhir dari gadis-gadis bodoh, menjelang diangkat sebagai panji pada "gempa bumi besar" dari hukum hari Minggu yang segera tiba.

Bagian dari nubuat Kitab Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir, yang juga merupakan Wahyu Yesus Kristus, dan adalah pekabaran Seruan Tengah Malam, dibuka meterainya oleh Singa dari suku Yehuda di Kaisarea Filipi, yaitu Panium. Meterai itu dibuka di tengah-tengah peperangan antara binatang-binatang ateistik dari jurang maut dan tanduk Republikanisme yang mulai membangkitkan binatang itu pada tahun 2015, serta melawan tanduk sejati dari Protestanisme yang kini sedang dibangkitkan sebagai bala tentara yang perkasa.

Kebenaran yang diakui Petrus mewakili tonggak 11 September 2001, dan juga bahwa Kristus adalah Anak Allah yang hidup. Kebenaran tentang apa yang diwakili oleh kenyataan bahwa Yesus adalah Anak Allah merupakan kebenaran ujian, sama pastinya seperti persoalan apakah Yesus adalah Mesias atau bukan pada zaman Petrus. Pernyataan bahwa Yesus adalah Anak Allah mewakili segala sesuatu yang telah dinyatakan tentang siapa Sang Anak itu. Itu mewakili bukan hanya bahwa Ia adalah Anak Allah, tetapi bahwa Ia juga adalah Anak Manusia. Ini adalah kebenaran tentang inkarnasi keilahian ke dalam kemanusiaan, yang merupakan pekerjaan yang dikerjakan selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Kebenaran tentang "inkarnasi" adalah kebenaran pada akhir yang dilambangkan oleh kebenaran "Sabat" pada permulaan.

22 Oktober 1844 menandai kedatangan malaikat ketiga. Ketika seorang malaikat datang, suatu kebenaran khusus yang disesuaikan dengan masa ketika kebenaran itu disingskapkan dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda, dan kebenaran itu kemudian menguji generasi ketika kebenaran itu dibukakan. Pada 22 Oktober 1844, kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan pekerjaan Kristus, yang secara tiba-tiba datang ke bait yang telah Ia dirikan selama empat puluh enam tahun dari 1798 hingga 1844, disingskapkan. Pekerjaan penghakiman Kristus, hukum Allah, peran-Nya sebagai Imam Besar, masalah tanda binatang, dan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu semuanya dibukakan. Kepada Saudari White diperlihatkan bahwa dari kebenaran-kebenaran itu ada satu kebenaran yang diidentifikasi oleh Alfa dan Omega dalam terang yang khusus.

"Aku takjub ketika melihat perintah keempat tepat di tengah-tengah sepuluh perintah, dengan halo cahaya lembut mengelilinginya. Kata malaikat itu: 'Itulah satu-satunya dari sepuluh yang mendefinisikan Allah yang hidup yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Ketika dasar-dasar bumi diletakkan, maka dasar Sabat pun diletakkan.'" Testimonies, jilid 1, 75.

Masa pemeteraian bagi seratus empat puluh empat ribu telah tiba, tetapi akan ditunda oleh pemberontakan tahun 1863. Pada 11 September 2001, proses pemeteraian dimulai ketika Kristus, yang digambarkan sebagai malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas, turun dengan sebuah kitab tersembunyi di tangan-Nya yang harus dimakan oleh umat Allah pada akhir zaman. Alfa dan Omega selalu menggambarkan akhir melalui permulaan, jadi pada hari-hari terakhir ada kebenaran lain yang ditempatkan dalam terang khusus, dan itu berhubungan langsung dengan kebenaran Sabat yang disorot pada kali pertama Kristus berupaya memeteraikan seratus empat puluh empat ribu.

Waktunya telah tiba bagi Daniel untuk berdiri pada tempatnya yang telah ditetapkan. Waktunya telah tiba bagi terang yang diberikan kepadanya untuk tersebar ke seluruh dunia seperti belum pernah terjadi sebelumnya. Jika mereka yang untuknya Tuhan telah berbuat begitu banyak mau berjalan dalam terang, pengetahuan mereka tentang Kristus dan nubuatan yang berkaitan dengan-Nya akan sangat bertambah ketika mereka mendekati akhir sejarah bumi ini.

"Mereka yang bersekutu dengan Allah berjalan dalam terang Matahari Kebenaran. Mereka tidak menodai Penebus mereka dengan merusakkan jalan mereka di hadapan Allah. Cahaya surgawi bersinar atas mereka. Di mata Allah mereka bernilai tak terhingga, sebab mereka satu dengan Kristus. Bagi mereka, firman Allah memiliki keindahan dan keelokan yang tiada taranya. Mereka melihat betapa pentingnya itu. Kebenaran dibukakan kepada mereka. Ajaran tentang inkarnasi diselubungi sinar lembut. Mereka melihat bahwa Kitab Suci adalah kunci yang membuka semua misteri dan menyelesaikan semua kesulitan. Mereka yang tidak mau menerima terang dan berjalan di dalam terang tidak akan mampu memahami rahasia kesalehan, tetapi mereka yang tidak ragu untuk memikul salib dan mengikuti Yesus akan melihat terang dalam terang Allah." Manuscript Releases, nomor 21, 406, 407.

Doktrin inkarnasi adalah kebenaran bahwa keilahian yang bersatu dengan kemanusiaan tidak berbuat dosa, dan tanda orang-orang yang telah mengalami hal itu pada akhir zaman adalah Hari

Sabat.

Lagipula, Aku memberikan kepada mereka hari-hari Sabat-Ku, sebagai tanda antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan yang menguduskan mereka.
Yehezkiel 20:12.

Seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan untuk selama-lamanya, dan proses pemeteraian itu menandai adanya suatu periode singkat pada akhir proses tersebut, tepat sebelum undang-undang hari Minggu, ketika meterai itu dibubuhkan. Dalam periode singkat itu, keilahian dipersatukan dengan kemanusiaan, secara permanen.

Apa yang sedang kamu lakukan, saudara-saudara, dalam pekerjaan persiapan yang besar? Mereka yang menyatu dengan dunia sedang menerima pola duniawi dan mempersiapkan diri untuk tanda binatang. Mereka yang tidak mengandalkan diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah, dan yang menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran—mereka adalah yang sedang menerima pola surgawi dan bersiap untuk menerima meterai Allah pada dahi mereka. Ketika ketetapan itu dikeluarkan dan cap itu dibubuhkan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bernoda sampai selama-lamanya.

Sekaranglah waktunya untuk mempersiapkan diri. Meterai Allah tidak akan pernah diletakkan pada dahi laki-laki atau perempuan yang tidak murni. Meterai itu tidak akan pernah diletakkan pada dahi laki-laki atau perempuan yang ambisius, yang mencintai dunia. Meterai itu tidak akan pernah diletakkan pada dahi laki-laki atau perempuan yang berdusta atau berhati tipu daya. Semua yang menerima meterai itu harus tanpa noda di hadapan Allah—calon bagi surga. Majulah, saudara-saudara dan saudari-saudari. Pada saat ini saya hanya dapat menulis secara singkat mengenai hal-hal ini, sekadar menarik perhatian kalian pada perlunya persiapan. Selidikilah Kitab Suci sendiri, agar kalian dapat mengerti kekhidmatan yang menggentarkan dari saat ini. Testimonies, jilid 5, 216.

Bagian sebelumnya mungkin menyiratkan bahwa meterai itu dicapkan pada saat Undang-undang Hari Minggu, tetapi bukan demikian halnya. Saudari White dengan jelas menyatakan bahwa Undang-undang Hari Minggu adalah suatu krisis besar, dan ia juga mengajarkan dengan jelas bahwa karakter dinyatakan dalam krisis, tetapi tidak pernah dikembangkan dalam krisis. Meterai itu dicapkan pada saat Undang-undang Hari Minggu dalam arti bahwa pada saat itu meterai menjadi tampak, sebab mereka yang pada waktu itu memiliki meterai diangkat sebagai panji. Meterai itu dicapkan dalam suatu masa yang singkat, tepat sebelum masa kasihan berakhir, dan bagi para pemelihara Sabat, masa kasihan berakhir pada Undang-undang Hari Minggu. Pemeteraian dimulai pada 11 September 2001, dan saat itu tidak ada seorang pun yang menerima meterai Allah, karena seperti digambarkan dalam masa setelah 22 Oktober 1844, terlebih dahulu ada suatu proses pengujian.

Dalam setiap gerakan reformasi, ketika simbol ilahi turun untuk memberi kuasa kepada pesan yang segelnya dibuka pada masa akhir zaman, proses pengujian pun dimulai. Ketika Michael turun untuk memberi kuasa kepada Cyrus agar melaksanakan dekret pertama, orang-orang Yahudi kemudian diuji apakah mereka akan meninggalkan rumah yang telah mereka tinggali selama tujuh

puluh tahun sebelumnya dan kembali ke kota yang hancur itu untuk membangunnya kembali. Ketika Roh Kudus turun pada saat baptisan Kristus, orang-orang Yahudi diuji tentang Mesias. Ketika malaikat yang perkasa dari Kitab Wahyu pasal sepuluh turun pada 11 Agustus 1840, generasi itu diuji apakah mereka akan memakan kitab kecil itu, dan segala sesuatu yang diwakili oleh kitab kecil itu.

Sebuah proses pengujian dimulai pada 11 Agustus 1840 yang menghasilkan dua golongan penyembah, dan golongan yang mengikuti Anak Domba masuk ke Tempat Maha Kudus merupakan calon untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu. Ujian terakhir bagi generasi itu, yang gagal dalam proses pengujian tersebut, dimulai dengan datangnya terang yang bertambah mengenai “tujuh kali” dari Imam pasal dua puluh enam. Sejak 1856 hingga 1863, pekabaran Laodikia menandai suatu masa terakhir dalam periode yang dimulai dengan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Masa itu diwakili oleh ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

'Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia; dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup; dan hidup itu adalah terang manusia. Dan terang itu bercahaya di dalam kegelapan; dan kegelapan itu tidak menguasainya.' 'Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, (dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa,) penuh kasih karunia dan kebenaran' (Yohanes 1:1-5, 14).

Bab ini menguraikan sifat dan pentingnya karya Kristus. Sebagai seseorang yang memahami pokok bahasannya, Yohanes menyatakan bahwa segala kuasa adalah milik Kristus, dan berbicara tentang kebesaran dan kemuliaan-Nya. Ia memancarkan sinar ilahi dari kebenaran yang berharga, bagaikan cahaya dari matahari. Ia menyajikan Kristus sebagai satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia.

Doktrin inkarnasi Kristus dalam daging manusia adalah suatu misteri, 'bahkan rahasia yang telah disembunyikan dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi' (Kolose 1:26). Itu adalah misteri kesalehan yang agung dan mendalam. 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita' (Yohanes 1:14). Kristus mengambil atas diri-Nya kodrat manusia, suatu kodrat yang lebih rendah daripada kodrat surgawi-Nya. Tidak ada yang begitu menunjukkan kerelaan Allah untuk merendahkan diri-Nya yang menakjubkan seperti hal ini. Ia 'begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal' (Yohanes 3:16). Yohanes memaparkan pokok yang menakjubkan ini dengan kesederhanaan sedemikian rupa sehingga semua orang dapat menangkap gagasan yang dikemukakan dan menjadi tercerahkan.

Kristus tidak sekadar seolah-olah mengambil kodrat manusia; Ia benar-benar mengambilnya. Ia sungguh-sungguh memiliki kodrat manusia. “Sebagaimana anak-anak itu turut mengambil bagian dalam daging dan darah, demikian pula Ia sendiri mengambil bagian dalam hal yang sama” (Ibrani 2:14). Ia adalah anak Maria; menurut garis keturunan manusia Ia termasuk keturunan Daud. Ia dinyatakan sebagai seorang manusia, yakni Manusia Kristus Yesus.

“Orang ini,” tulis Paulus, “dipandang layak menerima kemuliaan yang lebih besar daripada Musa, sebab Ia yang membangun rumah lebih dihormati daripada rumah itu sendiri” (Ibrani 3:3).

Tetapi sementara Firman Allah berbicara tentang kemanusiaan Kristus ketika berada di bumi ini, Firman itu juga berbicara dengan tegas mengenai praeksistensi-Nya. Firman itu ada sebagai pribadi ilahi, bahkan sebagai Anak Allah yang kekal, dalam kesatuan dan keesaan dengan Bapa-Nya. Sejak kekekalan Ia adalah Pengantara perjanjian, Dia yang di dalam-Nya segala bangsa di bumi, baik Yahudi maupun bangsa-bangsa lain, jika mereka menerima-Nya, akan diberkati. “Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah” (Yohanes 1:1). Sebelum manusia atau malaikat diciptakan, Firman itu telah bersama-sama dengan Allah, dan adalah Allah.

Dunia dijadikan oleh-Nya, "dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" (Yohanes 1:3). Jika Kristus menjadikan segala sesuatu, Dia telah ada sebelum segala sesuatu. Perkataan yang disampaikan mengenai hal ini begitu tegas sehingga tak seorang pun perlu ragu. Kristus adalah Allah pada hakikat-Nya, dan dalam arti yang paling tinggi. Dia bersama dengan Allah sejak kekekalan, Allah di atas semuanya, yang terpuji sampai selama-lamanya.

Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah yang ilahi, telah ada sejak kekekalan, sebuah pribadi yang berbeda, namun satu dengan Bapa. Dia adalah kemuliaan surga yang tak tertandingi. Dia adalah panglima makhluk-makhluk cerdas surgawi, dan penghormatan penuh penyembahan dari para malaikat diterima-Nya sebagai hak-Nya. Ini bukanlah suatu perampasan terhadap Allah. 'TUHAN memiliki aku pada permulaan jalan-Nya,' demikian Dia menyatakan, 'sebelum pekerjaan-pekerjaan-Nya sejak dahulu kala. Aku ditetapkan sejak kekal, sejak permulaan, sebelum bumi ada. Ketika belum ada samudra raya, aku diperanakkan; ketika belum ada mata air yang berlimpah air. Sebelum gunung-gunung ditegakkan, sebelum bukit-bukit, aku diperanakkan; sementara Ia belum menjadikan bumi, atau padang-padang, atau bagian tertinggi dari debu dunia. Ketika Ia mempersiapkan langit, aku ada di sana; ketika Ia menetapkan lingkaran pada permukaan samudra raya' (Amsal 8:22-27).

"Ada terang dan kemuliaan dalam kebenaran bahwa Kristus adalah satu dengan Bapa sebelum dasar dunia diletakkan. Inilah terang yang bersinar di tempat yang gelap, menjadikannya gemilang dengan kemuliaan ilahi yang mula-mula. Kebenaran ini, yang pada dirinya sendiri misterinya tak terhingga, menerangkan kebenaran-kebenaran lain yang misterius dan yang kalau tidak karena kebenaran ini tak dapat dijelaskan, sementara ia bersemayam dalam terang yang tak terhampiri dan tak terpahami." Selected Messages, buku 1, 246-248.